

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era sekarang ini, semua manusia harus selalu memperhatikan masalah kemajuan, khususnya kemajuan di bidang pendidikan. Berbicara tentang dunia pendidikan memang tidak pernah menemui titik temu. Pendidikan harus selalu dikaitkan dengan sebuah kontinum perubahan. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kehidupan manusia.

Pemerintah Negara Republik Indonesia mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 31 Ayat (1) UUD 1945 menetapkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Untuk itu, UUD 1945 pasal 31 ayat (3) mewajibkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diatur melalui UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Fungsi pendidikan nasional adalah untuk memperluas dan meningkatkan kemampuan individu dalam memajukan kehidupan masyarakat, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang memiliki martabat, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas dan proaktif dalam menghadapi perubahan masa depan yang terus berkembang. Pendidikan juga bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang terdidik dengan memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Ketika seseorang sudah terlibat dalam proses pendidikan, berarti mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui. Selain itu, mereka juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri, yang akan berguna bagi kehidupan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Peran guru sangat signifikan dalam keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peranan krusial dalam perkembangan dan kemajuan siswa. Dengan demikian, guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini

bertujuan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan memahami materi yang diajarkan oleh guru mereka.

Dalam proses belajar mengajar ada dua kegiatan yang sinergik, yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Peserta didik belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk itu juga dibutuhkan pendidik yang kompeten agar dapat mewujudkan lingkungan yang efektif dan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa mencapai titik optimal.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari proses dan hasil selama pembelajaran berlangsung. Dengan ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah bisa melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, jika pendidikan tersebut memprioritaskan pada proses untuk memperoleh hasil.

Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi tersebut berperan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar-mengajar, dimana tujuan tersebut harus dirumuskan dengan jelas sebagai persyaratan utama sebelum memilih dan menentukan strategi pengajaran yang sesuai. Sebagai seorang guru, penting untuk memilih strategi pengajaran yang tepat guna menghindari kebingungan dalam mencapai tujuan, sehingga dapat

dengan mudah menentukan dan memilih metode yang akan digunakan. Seorang pendidik juga diharapkan memiliki pengetahuan dan penguasaan terhadap berbagai metode, tidak hanya secara teoritis, tetapi juga mampu menentukan metode yang tepat dan mengimplementasikannya dengan baik. Penggunaan metode bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan metode yang tepat memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Selama melaksanakan proses belajar-mengajar, pendidik juga harus memperhatikan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan.

Metode berasal dari kata meta dan hodos yang mengandung makna jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pembelajaran, metode memainkan peran yang penting dalam memastikan kelangsungan proses belajar mengajar, terutama bagi seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran (Hawi, 2013).

Sekarang ini sering ditemui siswa-siswa yang belum mempunyai kesiapan dalam menghadapi kegiatan pembelajaran, lebih-lebih lagi dalam hal materi pelajaran yang disampaikan, bahkan terkadang sama sekali lupa, akibatnya ketika di dalam kelas peserta didik tidak tahu materi apa yang dibahas, terlebih lagi tentang isinya dan sering dilupakan begitu saja. Selain itu, ketika proses belajar

mengajar sering dijumpai berbagai masalah, salah satunya adalah permasalahan alokasi waktu yang tidak cukup, itu menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien serta tidak sesuai tuntutan kurikulum.

Salah satu pendekatan yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran adalah metode tugas atau resitasi. Dalam metode ini, peserta didik diberikan tugas untuk menggali informasi, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan mereka secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang ditugaskan oleh guru. Metode tugas melibatkan peserta didik dalam belajar melalui berbagai kegiatan seperti mencari informasi, membaca, menghafal, dan menganalisis, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Tujuan dari metode pemberian tugas ini adalah untuk membiasakan peserta didik dalam mengulang kembali pelajaran serta memanfaatkan waktu luang siswa secara lebih produktif. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa, karena tugas yang diberikan tidak hanya sekadar dikerjakan, tetapi juga harus dipertanggungjawabkan kepada guru yang memberikannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama islam tanggal 26 Januari 2023. Menyimpulkan bahwa guru PAI telah menggunakan metode pemberian tugas ini sebagai salah satu metode pembelajaran

yang digunakan. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah peserta didik didalam pembelajaran belum sepenuhnya merespon dengan baik tugas yang diberikan dan juga masih didapati peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, siswa tersebut harus menyelesaikan tugasnya di sekolah dan jika tidak segera di selesaikan siswa tersebut akan ditinggal dan tidak mendapatkan nilai.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lendah Kulon Progo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lendah Kulon Progo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lendah Kulon Progo?
3. Apakah terdapat pengaruh metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lendah Kulon Progo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lendah Kulon Progo.
2. Untuk menganalisis prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lendah Kulon Progo.
3. Untuk menganalisis pengaruh metode pemberian tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Lendah Kulon Progo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Dengan melibatkan metode pemberian tugas, kita dapat mengakumulasi wawasan dan pengetahuan yang berharga yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian mendatang, terutama dalam pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam. Pendekatan ini memberikan sumbangan berharga dalam memperluas pemahaman dan mendalaminya, membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran Agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Dengan adanya tugas-tugas atau latihan-latihan yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Hal ini menjadi stimulus bagi mereka untuk melakukan upgrade dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Metode pemberian tugas juga memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi dalam meningkatkan kreativitas dalam mengajar serta kualitas pembelajaran. Dengan mengamati respons dan hasil dari tugas-tugas yang diberikan, guru dapat memperoleh wawasan baru untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

### c. Bagi Sekolah

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam metode pembelajaran di sekolah, sehingga proses serta hasil kegiatan belajar mengajar optimal.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Yang dimaksud sistematika pembahasan adalah rencana urutan susunan penulisan laporan penelitian (skripsi). Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari :

Bab I adalah bagian pendahuluan skripsi. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian skripsi yang menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Dimaksudkan dengan tinjauan pustaka adalah paparan mengenai hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelum penelitian ini dilakukan dan memiliki relevansi dengan topik penelitian/skripsi ini. Guna memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi, maka pada bagian ini diuraikan sepuluh hasil penelitian terdahulu yang diambil dari jurnal-jurnal penelitian dan Sebagian dari skripsi.

Adapun kerangka teori merupakan paparan konsep teoretis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian sebagaimana tampak pada judul.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan pada laporan penelitian ini, meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, lokasi, dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

Bab IV merupakan bagian yang menguraikan atau memaparkan hasil-hasil penelitian, diikuti dengan pembahasan atau analisis.

Bab V adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dan beberapa usul, saran atau rekomendasi penelitian.

Daftar pustaka merupakan daftar keseluruhan sumber atau referensi yang digunakan oleh peneliti sebagai rujukan penelitian.